



# REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS  
TAHUN 2026



KABUPATEN  
BENGKALIS



**INFEKSI EMERGING**  
Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging



## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi emerging yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan kemudian berkembang menjadi pandemi global yang memberikan dampak besar terhadap sektor kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, dan mobilitas masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta memberikan tekanan besar terhadap sistem pelayanan kesehatan.

Indonesia termasuk negara yang terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19. Pemerintah pusat maupun daerah telah melakukan berbagai upaya pengendalian melalui penerapan surveilans epidemiologi, testing, tracing, treatment, pembatasan mobilitas masyarakat, penerapan protokol kesehatan, hingga pelaksanaan vaksinasi massal. Program vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kesakitan, kematian, serta mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) yang lebih luas.

Provinsi Riau termasuk salah satu wilayah yang memiliki mobilitas penduduk cukup tinggi karena aktivitas perdagangan, pelabuhan, dan pergerakan masyarakat antarwilayah. Kabupaten Bengkalis sebagai daerah pesisir dan wilayah strategis yang memiliki akses transportasi laut internasional dan domestik juga memiliki kerentanan terhadap masuk dan menyebarnya penyakit infeksi emerging, termasuk COVID-19. Mobilitas masyarakat antarwilayah, aktivitas ekonomi, perjalanan dinas, serta interaksi sosial masyarakat

menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular.

Selama pandemi berlangsung, Kabupaten Bengkalis pernah mengalami peningkatan kasus COVID-19. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis tahun 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 3.962 kasus dengan angka kesembuhan sebesar 82,05% dan angka kematian sebesar 3,84%. Data tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 pernah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di Kabupaten Bengkalis sehingga diperlukan langkah pengendalian yang berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah melaksanakan berbagai upaya penanggulangan COVID-19, salah satunya melalui percepatan vaksinasi. Program vaksinasi dilaksanakan secara bertahap kepada tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik, lanjut usia, remaja, hingga masyarakat umum. Upaya tersebut menunjukkan hasil yang baik dengan tingginya partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Berdasarkan capaian program vaksinasi di Kabupaten Bengkalis, cakupan vaksinasi telah mencapai sekitar 97% dari sasaran masyarakat. Tingginya capaian vaksinasi tersebut menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan kekebalan kelompok (herd immunity) serta menurunkan risiko keparahan dan kematian akibat COVID-19.

Meskipun cakupan vaksinasi sudah tinggi dan kasus COVID-19 cenderung menurun, kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging tetap perlu dilakukan. Virus SARS-CoV-2 terus mengalami mutasi dan berpotensi menimbulkan varian baru yang dapat menyebabkan peningkatan kasus kembali apabila kewaspadaan masyarakat menurun. Selain itu, adanya mobilitas penduduk yang tinggi, aktivitas perjalanan luar daerah maupun luar negeri, serta interaksi sosial

masyarakat berpotensi menjadi faktor risiko munculnya kembali penularan COVID-19 di Kabupaten Bengkalis.

Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi pemetaan risiko penyakit infeksi emerging COVID-19 di Kabupaten Bengkalis sebagai upaya identifikasi wilayah dan faktor risiko yang berpotensi menyebabkan terjadinya penularan kembali. Pemetaan risiko ini penting untuk mendukung penguatan sistem kewaspadaan dini dan respon, meningkatkan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, memperkuat surveilans epidemiologi, serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pencegahan dan pengendalian penyakit di Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya pemetaan risiko yang baik, diharapkan pemerintah daerah dapat melakukan langkah antisipatif secara cepat dan tepat guna mencegah terjadinya peningkatan kasus COVID-19 maupun penyakit infeksi emerging lainnya di masa mendatang.

#### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bengkalis.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah di Kabupaten Bengkalis

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bengkalis, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bengkalis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat sub kategori yang masuk kedalam kategori Risiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Tingkat ancaman Covid-19 di wilayah Kabupaten Bengkalis pada tahun 2026 berada pada Tingkat yang relative terkendali, meskipun masih terdapat Risiko penularan setempat dengan kategori sedang yang perlu menjadi perhatian.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	31.63

2	KETAHANAN PENDUDUK	<b>RENDAH</b>	<b>30.00%</b>	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	<b>SEDANG</b>	<b>20.00%</b>	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	<b>RENDAH</b>	<b>30.00%</b>	23.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 kategori Kerentanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Secara keseluruhan, meskipun Sebagian besar subkategorinya berada pada Tingkat rendah hingga sedang, namun kewaspadaan tetap harus dilakukan.

**c. Penilaian kapasitas**

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	<b>RENDAH</b>	<b>25.00%</b>	6.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	<b>TINGGI</b>	<b>8.75%</b>	96.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	<b>TINGGI</b>	<b>8.75%</b>	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	<b>TINGGI</b>	<b>8.75%</b>	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<b>SEDANG</b>	<b>8.75%</b>	75.00
6	Surveilans Puskesmas	<b>TINGGI</b>	<b>7.50%</b>	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	<b>TINGGI</b>	<b>7.50%</b>	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	<b>TINGGI</b>	<b>7.50%</b>	98.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	<b>TINGGI</b>	<b>7.50%</b>	100.00
10	Promosi	<b>RENDAH</b>	<b>10.00%</b>	20.83

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bengkalis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1) Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan hal ini dikarenakan pada tahun ini tidak ada alokasi dana khusus untuk penyakit Covid-19.
- 2) Subkategori Promosi, alasan belum adanya yang dilakukan Dinas kesehatan dan Fasyankes yang mempublikasikan media cetak atau media digital terkait Covid-19 dalam satu tahun terakhir dan Dinas Kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkaid covid-19.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bengkalis dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Riau</b>
Kota	<b>Bengkalis</b>
Tahun	<b>2026</b>
<b>RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19</b>	
<b>KERENTANAN</b>	22.84
<b>ANCAMAN</b>	24.00
<b>KAPASITAS</b>	66.19
<b>RISIKO</b>	<b>28.61</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bengkalis Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bengkalis untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.61 atau derajat risiko RENDAH

### 3) Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakuakn penyebarluasan informasi dan data PIE Kabupaten bengkalis terkait Covid-19	Katim Surveilans	Anggaran 2027	
2		Melakukan Audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan terkait anggaran pencegahan dan penanggulangan PIE khsuusnya Covid-19	Ka. Dinkes, Kabis P2P dan Katim Surveilans	Anggaran 2027	
3		Mengalokasikan anggran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE Covid-19	Ka.Dinkes, Kabid P2P dan Katim Surveilanas	Anggaran 2027	
4	Promosi	Meningkatkan edukasi dan komunikasi Risiko, melalui media sosial, penyuluhan ditingkat puskesmas dan kolaborasi lintas sekot	Kepala Bidang Kesmas dan Katim Surveilans	Anggaran 2027	

Bengkalis, 04 Mei 2026

Mengetahui.

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bengkalis



**ERMANIO, SKM., M.K.M**

NIP. 19801216 200801 1 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI  
HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19  
Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Berdasarkan dari hasil pemeragaan Risiko Covid-19 yaitu:

1. Keawaspadaan Kabupaten/Kota (Risiko Sedang) meskipun berada dalam kategori sedang, sub kategori ini perlu ditindaklanjuti untuk mencegah peningkatan Risiko. Penguatan sistem deteksi dini, kesiapan respon cepat dan evaluasi berkala memiliki langkah penting.

### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
3	Promosi	10.00%	RENDAH

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti:

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

## Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Kurangnya Koordinasi penagawasan orang dipintu masuk	Belum terlaksananya <i>Forum Grup Discussion</i> ) dengan pihak BKK Kab. Bengkalis	-	Tidak ada anggaran untuk FGD	

## Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kab/Kota	Belum menjadi Perhatian dan belum menjadi prioritas pipinan untuk membuat rencana kontejensi Covid-19	Dalam 1 tahun terakhir tidak ditemukan kasus konfirmasi Covid-19		Belum ada anggaran untuk membuat pelatihan dan tidak ada anggaran untuk membuat rencana kontijensi	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tim respon cepat belum terlatih secara rutin dan belum semua bersertifikat	Belum ada /belum pernah dilaksanakan simulasi KLB	Logistik emergensi terbatas	Dana kesiapsiagaan Minim	Sarana komunikasi dan alat pendukung terbatas.
3	Promosi	Kurang aktifnya dalam pengelolaan web Dinkes untuk menginformasikan yang berhubungan dengan Covid-19 yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan dan juga Masyarakat	Tidak tersedianya akses informasi terkait dengan Covid-19		Belum ada anggaran khusus terkait penyusunan dan pembuatan media promosi Covid-19	

## 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya media promkes tentang Covid-19 yang di publish dalam waktu 1 tahun terakhir
2	Belum menjadi prioritas pimpinan untuk membuat rencana kontijensi
3	Belum ada anggaran untuk membuat rencana kontijensi
4	PE belum menjadi prioritas di Tingkat puskesmas

## 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengirim TIM TGC yang belum mengikuti pelatihan untuk mengikuti pelatihan bersertifikat	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	2027	
		Menyusun dokumen Covid-19	Kabid P2P Dinkes Bengkalis	2027	
		Mengajukan anggaran pelatihan untuk TIM TGC dan penyusunan dokumen renkon Covid-19	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	2027	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pengadaaan/Perbaikan Sistem Sarana (Internet, Komputer alat komunikasi dan Logistik KLB)	Dinkes dan Puskesmas	2027	
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan petugas petugas pengelola web dan seksi Promkes Dinkes untuk bisa memuat informasi terkait Covid-19	Katim Surveilans Dinkes Bengkalis	2027	
		Membuat bahan promosi terkait Covid-19	Katim Promkes Dinkes Bengkalis	2027	

		Mengusulkan membuat pelatihan dalam membuat media bahan promosi terkait Covid-19	Katim Surveilans dan Katim Promkes Dinkes Bengkulu	2026	
--	--	--	--	------	--

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	IRAWADI, SKM., MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu
2	ISMUNANDAR, SKM., M.K.M	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu
3	RIA IRENA, SKM., M.Kes	Ahli Pertama Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu